



Finger Painting dalam Kemampuan Motorik Halus Anak: Implementasi Pendekatan Reggio Emilia

Diani Deka Rusanti¹, Naimah², Suyadi³

^{1, 2, 3} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: dianideka@gmail.com¹, naima@uinsuka.ac.id², suyadi@uinsuka.ac.id³

Naskah diterima: 5 Oktober 2022, direvisi: 24 Desember 2022, diterbitkan: 31 Desember 2022

Abstrak

Pendekatan *Reggio Emilia* merupakan pendekatan yang ditujukan untuk mendorong anak mengembangkan aspek perkembangannya dengan cara bermain dan juga memberikan kebebasan pada anak dalam melakukan aktivitasnya. Dengan Pendekatan *Reggio Emilia* yang memfasilitasi pada kegiatan mampu membentuk dan membuat anak menciptakan suatu karya yang memiliki nilai. Melalui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan *Reggio Emilia* dalam pengembangan motorik halus melalui kegiatan *Finger Painting*. Jenis penelitian ini dilakukan dengan deskriptif kualitatif, yang mengambil lokasi di TK Al-Hidayah Bandar Lampung. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, display data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan motorik halus anak pada TK Al-Hidayah Bandar Lampung berkembang dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari data penilaian skala perkembangan anak dengan rata-rata pencapaian kemampuan motorik halus anak adalah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, akan tetapi masih terdapat beberapa anak yang kemampuan motorik halusnya masih memerlukan bantuan guru ataupun teman sebayanya. Karena ada beberapa anak yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga memerlukan bantuan orang lain dalam proses kegiatan pembelajaran. Saat kegiatan *Finger Painting* motorik halus terlihat saat anak meremas adonan tepung kanji menjadi sebuah lukisan pada setiap anak, serta anak dapat menceritakan hasil karya *Finger Painting* yang telah dibuat oleh anak.

Kata kunci: Pendekatan Reggio Emilia, Kemampuan Motorik Halus Anak, Kegiatan Finger Painting

Abstract

Reggio Emilia's approach is an approach aimed at encouraging children to develop aspects of their development by playing and also giving them freedom in carrying out their activities. With Reggio Emilia's approach that facilitates activities, it is able to shape children and make them create work that has value. Through this study, it aims to find out how Reggio Emilia's approach to fine motor development is reflected in its finger painting activities. This type of research was conducted with qualitative and descriptive methods and took place at Al-Hidayah Kindergarten in Bandar Lampung. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. The data collection methods used in this research are observation, interview, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display, and data verification. Based on the results of the study, it shows that the average fine motor development of children in Al-Hidayah Kindergarten Bandar Lampung is developing well; this can be seen from the assessment data of the child development scale. The average achievement of children's fine motor abilities is to develop according to expectations and very well, but there are still some children whose fine motor abilities still need the help of teachers or peers. There are some children who have special needs, so they need the help of others in the process of learning activities. During the fine motor Finger Painting activity, it can be seen when the child crushes the starch dough into a painting on each child, and the child can tell the results of the Finger Painting work that has been made by the child.

Keywords: *Reggio Emilia Approach, Children's Fine Motor Ability. Finger Painting Activities*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar antara guru, orang dewasa kepada anak ataupun peserta didik dalam memberikan pembelajaran dan juga kekuatan yang nantinya dapat bermanfaat, serta mampu membantu mengembangkan potensi yang terdapat di dalam diri anak (Natalina, 2017). Pendidikan juga diartikan sebagai dimensi kemanusiaan yang didasarkan sebagai upaya untuk kemanusiaan dengan orientasi hakikat manusia melalui pengembangan budaya secara optimal dalam mewujudkan jati diri manusia seutuhnya (Prayitno, 2009). Sedangkan menurut Hasan Langgulung dalam buku Pendidikan merupakan ilmu atau pengetahuan yang dimiliki oleh manusia dimasukan kepada mereka yang dianggap belum memiliki ilmu ataupun pengetahuan tersebut.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan cara pendidik, orangtua, ataupun lingkungan dalam memberikan stimulasi, membimbing, mengasuh, dan mendidik anak untuk menghasilkan suatu pembelajaran dan keterampilan yang baik (Rohmat, 2017). Pendidikan anak dilakukan pada anak usia 0-7 tahun dimana pendidikan ini hendaklah diberikan pembelajaran secara langsung karena melalui pembelajaran yang dapat dilihat dengan kasat mata anak dapat menjadikan anak tertarik ingin mencoba, mempraktikkan, dan mengembangkan daya imajinasinya. (Fatmawati, 2020)

Pendidikan dan pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini hendaklah disesuaikan dengan aspek tahapan perkembangan anak yang dilaksanakan dengan menarik, menyenangkan, tidak membuat anak bosan. Peraturan Menteri Pendidikan 137 tahun 2014 pasal 13 menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di taman kanak-kanak hendaklah dilakukan melalui bermain yang saling menghubungkan dan dapat membuat menciptakan suatu karya yang kreatif memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan pada anak usia dini hendaklah mendasar pada tahap perkembangan anak dan perilaku anak. tahap perkembangan yang dimaksudkan yaitu memberikan pemahaman kepada anak untuk memahami perkembangan tersebut tumbuh secara alami serta menghargai apa yang telah disampaikan dan mampu menganggap bahwa anak tidak seyogyanya bersifat aktif yangmana anak tersebut terus menerus akan mendapatkn informasi melalui apa yang ada disekutarnya baik apa yang dilihat maupun yang didengar dan juga dipraktikkan langsung oleh anak (Hura & Mawikere, 2020).

Pendekatan yang dianggap kometen bagi anak adalah pembelajaran yang dilakukan sesuai model kurikulum yang ada disekolah itu sendiri yaitu pendekatan pembelajaran Reggio Emilia Approach (REA). Model pembelajaran ini dapat membentuk anak usia dini untuk terlibat langsung secara berkomunikasi dengan orang lain ataupun teman sebayanya tanpa menggunakan kekerasan serta dapat membangun kecerdasan dan keterampilan anak, dan dapat melatih anak berkomunikasi dengan lingkungan disekitarnya dalam waktu pendek ataupun dalam waktu panjang (Yeni & Zahro, 2020).

Dalam pendekatan pembelajaran Reggio Emilia yang berkomitmen terhadap pembelajaran anak usia dini yang akan meningkatkan cara pembentukan berpikir anak. Dimana cara tersebut dilakukan dengan semua pembentukan baik itu melalui ekspresi, komunikasi serta kognitif yang dimiliki anak. Pendekatan Reggio Emilia pada anak usia ini sangat menghargai anak karena pada pendekatan ini anak dianggap sebagai anak yang kuat,

tangguh serta rasa ingin tahunya yang tinggi. Rasa ingin tahu anak yang tinggi ini dapat menjadikan anak mengembangkan potensi yang miliknya dengan lingkungan disekitar tempat anak tinggal.(Tri Sayekti, 2016)

Pendekatan Reggio Emilia dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini guru tidaklah membatasi setiap kegiatan waktu belajar seray bermain anak, anak diberikan kebebasan dalam bereksplorasi. Pendekatan ini setiap pembelajarannya baik diskusi ataupun komentar anak didokumentasikan serta foto kgiatan hal ini menumbuhkan semangat bagi anak untuk menciptakan suatu karya yang baru dengan potensi yang dimilikinya(Oh & Kwon, 2021). Pendekatan Reggio Emilia melaksanakan suatu hubungan anantara keluarga, teman sebaya, guru, anak didik, lingkungan dan masyarakat(Boca et al., 2021). Pendekatan Reggio Emilia juga memberikan kebebasan kepada anak bermain karena dengan memberikan kebebasan bermain anak dapat bereksplorasikan yang ada dilingkungan sekitar(Lenny Nuraeni, 2020).

Pendekatan pembelajran Reggio Emilia guru memfsilitasi setiap kegiatan anak, guru juga hendaknya menyiapkan kegiatan apa yang akan dilakukan sebelum memulai suatu kegiatan tersebut, guru sebagai fasilitator bagi anak, Model pembelajarn Reggio Emilia hendaklah mampu memebrikan pembelajaran yang semaksimal mungkin untuk anak. Maka dari itu pada saat guru memberi kebebasan kepada anak guru hendaklah mengamati kembali kegiatan anak tersebut sehingga anak yang perkembangannya belum mencapai maksimal maka dapat dilakukan dengan cara mengganti kegiatan yang akan dilakukan untuk hari esoknya. (Fernández-Santín & Feliu-Torruella, 2020)

Pembelajaran yang dilakukan didunia pendidikan PAUD hendaklah diberikannya kebebasan pada anak untuk bermain. Dalam pendekatan tersebut salah satunya dapat mengembangkan motorik halus anak. Pendekatan Reggio Emilia sangat tepat terhadap perkembangan aspek motorik halus anak. Dikarenakan anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi media ataupun kegiatan yang ada disekitar lingkungan anak dengan bebas (Harris, 2021). Salah satu kegiatan yang dapat menstimulus serta mengmbangkan motorik halus anak dengan menerapkan pendekatan Reggio Emilia yaitu dengan diberikannya anak kegitan Finger Painting. Kegiatan Finger Painting memberikan kebebasan kepada anak untuk mengkplorasikan ide dan pikirannya dan menuangkan hasilnya dalam bentuk lukisan serta melatih, menstimulus, mengembangkan motorik halus anak. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pendekatan Reggio Emilia dapat membantu menstimulus motorik halus anak dengan diberikannya kegiatan Finger Painting.

Berdasarkan pemaparan yang sudah peneliti jelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan observasi mengenai Finger Painting dalam Kemampuan Motorik Halus Anak: Implementasi Pendekatan Reggio Emilia. Karena dapat dilihat bahwa motorik halus anak dapat dikembangkan dengan pendekatan tersebut diatas.

Metodologi

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah deskriptif kualitatif dan mengambil lokasi di TK Al-Hidayah Bandar Lampung. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. “Pada penelitian ini sumber data primer adalah kepala sekolah, guru, dan orangtua anak pada TK Al-Hidayah Bandar Lampung. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti terdiri dari dokumen seperti sejarah singkat sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, data guru dan anak, keadaan sekolah serta sarana sekolah. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini juga menggunakan reduksi data, display data serta verifikasi data. Dan untuk menguji keabsahan data menggunakan uji triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dan Diskusi

Finger Painting dalam Kemampuan Motorik Halus Anak: Implementasi Pendekatan Reggio Emilia di TK Al-Hidayah Bandar Lampung, sesuai dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran yangmana seorang guru yang bertugas sebagai fasilitator, perencana, dan penilaian terhadap anak didik atau peserta didik. Guru sebagai fasilitator dan pembimbing anak ini dimaksudkan guru berperan terhadap anak untuk membantu anak dalam menyelesaikan suatu kegiatan yang mana anak tersebut jika sedang mengalami kesusahan dalam melakukan kegiatan Finger Painting tetap mengikuti kehendak anak dibebaskan untuk melukis seperti apa yang anak inginkan. Guru menerapkan model Reggio Emilia tersebut dengan memberikan kebebasan kepada anak dalam berkreasi dan menuangkan imajinasi yang dimiliki anak dan guru juga memberikan media dan fasilitas yang memadai dan mendukung dalam pembelajaran.

Peneliti juga melakukan observasi pada anak saat pembelajaran berlangsung di TK Al-Hidayah Bandar Lampung terlihat pada saat pembelajaran anak merasa gembira, dan aspek perkembangan anak juga berkembang melalui kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Anak-anak juga merasa senang pada saat kegiatan berlangsung serta anak dapat fokus

masing-masing pada kegiatan yang ditugaskan oleh guru. Pada saat guru melakukan tanya jawab kepada anak didik, anak dengan semangat dan senang menjawab pertanyaan yang ditanya oleh guru mengenai lukisan apa yang ia lukis melalui kegiatan Finger Painting serta anak mampu menceritakan lukisan yang terdapat pada kegiatan Finger Painting tersebut.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru juga melakukan pengamatan kepada anak dan juga teknik penilaian perkembangan setiap anak. Perkembangan aspek-aspek yang berkembang ataupun yang belum berkembang pada setiap anak. Namun ketika peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa guru yang mengajar pada hari tersebut tidak melakukan beberapa penilaian terhadap hasil akhir pembelajaran. Dan peneliti melakukan wawancara kepada guru di TK Al-Hidayah Bandar Lampung tersebut, dan guru tersebut menjawab “tidak melakukan penilaian setiap sehabis melakukan pembelajaran setiap saat melainkan melakukan teknik penilaian setiap akhir pekan saja, dikarenakan terlalu ribet dan memakan waktu untuk melakukan penilaian tersebut.”



Gambar 1. Guru memperkenalkan alat dan bahan Finger Painting



Gambar 2. Anak diberikan kebebasan melakukan Kegiatan Finger Painting

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK Al-Hidayah Bandar Lampung berkembang dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari data penilaian skala perkembangan anak dengan rata-rata pencapaian kemampuan motorik halus anak adalah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, akan tetapi masih terdapat beberapa anak yang kemampuan motorik halusnya masih memerlukan bantuan guru ataupun teman sebayanya. Karena ada beberapa anak yang memiliki kebutuhna khusus, sehingga memerlukan bantuan orang lain dalam proses kegiatan pembelajaran. Saat kegiatan Finger Painting motorik halus anak terlihat saat anak meremas adonan tepung kanji menjadi sebuah lukisan pada setiap anak, serta anak dapat menceritakan hasil karya Finger Painting yang telah dibuat oleh anak.

Dalam penerapan Pendekatan Reggio Emilia didapatkan hasil bahwa motorik halus anak sangat berkembang. Hal tersebut adanya kebebasan yang diberikan kepada anak untuk mengekspresikan, mengeksplorasikan alat dan bahan yang disediakan oleh guru dengan sempurna. Serta dengan pendekatan Reggio Emilia yang diterapkan menggunakan kegiatan Finger Painting mencapai skala rata-rata yang lebih baik, dengan skala pencapaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 1. Hasil Penilaian *Finger Painting* dalam Kemampuan Motorik Halus Anak: Implementasi Pendekatan *Reggio Emilia* di TK Al-Hidayah Bandar Lampung

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	Ket
1	Ataya	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	BSB	BSB	BSH
2	Akbar	BSB	BSH	MB	MB	MB	BSH	BSB	BSB	BSH
3	Asyifa	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB
4	Rizqi	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB	BSB	BSB	BSH
5	Daffa	MB	MB	BSH	BSH	BSB	MB	BSB	BSB	BSH
6	Dwi	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
7	Hasya	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB	BSB	BSB	BSH
8	Kanaya	BSH	BSH	MB	BSH	MB	MB	BSB	BSB	BSH
9	Aulia	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	BSB	BSB	BSH
10	Ghani	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
11	Sulton	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

12	Maulana	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
13	Rasyad	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSB	MB
14	Reza	BSB	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSB	BSB	BSH
15	Rafli	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSB	BSB	MB
16	Zulthan	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	BSB	BSB	BSH
17	Fia	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	BSB	BSB	BSH
18	Ayu	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB
19	Lubis	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
20	Rara	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSB	MB

Pemaparan terhadap hasil penilaian Finger Painting dalam Kemampuan Motorik Halus Anak: Implementasi Pendekatan Reggio Emilia diatas terlihat bahwa anak yang diberi kebebasan dalam melakukan kegiatannya menggunakan alat dan bahan yang sudah diapkan sangat antusias, sehingga anak mampu mengembangkan motorik halus nya sesuai yang diharapkan dan sangat baik. Pada tabel diatas juga menunjukkan bahwa terlihat dari 20 anak yang mendapatkan skala hasil perkembangan motorik halus melalui kegiatan Finger Paintig dan pendekatan Reggio Emilia 50% Berkembang sesuai Harapan (BSH), 15% Berkembang Sanaga Baik (BSB) dan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 35%. Hal tersebut terlihat bahwa pendekata Reggio Emilia yang dilakukan di TK Al-Hidayah sangat efektif terhadap perkembangan anak.

Penutup

Finger Painting dalam Kemampuan Motorik Halus Anak: Implementasi Pendekatan Reggio Emilia di TK Al-Hidayah Bandar Lampung sesuai dengan hasil data penelitian yang dilakukan dengan observasi bahwa anak sangat gembira dengan diberikannya kegiatan Finger Painting dan dengan menggunakan pendekatan Reggio Emilia. Serta anak dalam mengembangkan motorik halus nya juga didapatkan skala dengan rata rata pencaipannya berkembang sesuai harapan (bsh) dan berkembang sangat baik (bsb), akan tetapi msih terdapat beberapa anak yang kemampuan motorik halus nya masih memerlukan bantuan guru ataupun teman sebayanya. Karena ada beberapa anak yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga memerlukan bantuan orang lain dalam proses kegiatan pembelajaran. Saat kegiatan Finger Painting motorik halus anak terlihat saat anak

meremas adonan tepung kanji menjadi sebuah lukisan pada setiap anak, serta anak dapat menceritakan hasil karya Finger Painting yang telah dibuat oleh anak.

Daftar Pustaka

- Boca, D. Del, Pronzato, C., & Schiavon, L. (2021). How Parents' Skills Affect Their Time-Use with Children? Evidence from an RCT Experiment in Italy. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3754686>
- Fatmawati, A. F. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*.
- Fernández-Santín, M., & Feliu-Torruella, M. (2020). Developing critical thinking in early childhood through the philosophy of Reggio Emilia. *Thinking Skills and Creativity*, 37. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100686>
- Harris, H. A. (2021). Parental choice and perceived benefits of Reggio Emilia inspired programs. *Early Child Development and Care*, 191(1), 123–135. <https://doi.org/10.1080/03004430.2019.1608194>
- Hura, S., & Mawikere, M. C. S. (2020). KAJIAN BIBLIKA MENGENAI PENDIDIKAN ANAK DAN HAKIKAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(1). <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i1.12>
- Lenny Nuraeni, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Dengan Pendekatan Reggio Emilia Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Konteks Merdeka Belajar di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Tunas Silwangi*, 6(2), 51–62.
- Natalina, D. dan G. G. (2017). *Komunikasi dalam PAUD*.
- Oh, M.-H., & Kwon, K.-Y. (2021). Reggio Emilia kindergarten teachers' experiences of interpreting and supporting children's play in Korea: Focusing on highly experienced teachers. *Korean Journal of Early Childhood Education*, 23(4). <https://doi.org/10.15409/riece.2021.23.4.3>
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*.
- Rohmat, R. (2017). MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 12(2). <https://doi.org/10.24090/yinyang.v12i2.2017.pp299-325>
- Tri Sayekti. (2016). Analisis kurikulum Reggio EMilia. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 3(8), 1689–1699.

Yeni, N., & Zahro, I. F. (2020). Meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia 4-5 tahun melalui model pembelajaran Reggio Emilia. *Jurnal Ceria (Cerdas Enerjik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(3), 250–259.